



PENYULUHAN INTERNET SEHAT SEBAGAI EDUKASI DAN INFORMASI BAGI ANGGOTA FATAYAT NU KECAMATAN CILEDUG TANGERANG

Oleh

Devy Putri Kussanti¹, Fifit Fitriansyah², Susilowati³, Parlin Harbet⁴

^{1,2,3,4}Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

E-mail: ¹devy.dpk@bsi.ac.id, ²fifit.ffy@bsi.ac.id, ³susilowati.ssi@bsi.ac.id,

⁴parlin.pht@bsi.ac.id

Article History:

Received: 07-03-2022

Revised: 21-03-2022

Accepted: 27-04-2022

Keywords:

Counseling, Healthy Internet,
Education and Information.

Abstract: *The increasingly advanced digitalization in Indonesia has led to the rise of crime in cyberspace. This can be anticipated by providing education about how to surf the internet in a healthy and good way in cyberspace. The intensity of internet use is increasing during the covid-19 pandemic and this is then accompanied by an increase in internet use that is not good when surfing the internet. This was then used as an anticipatory measure by Fatayat, Ciledug District, Tangerang in order to avoid healthy internet violations. In addition, many of the community service participants still lack information and understanding about healthy internet. The existence of community service this time with the counseling method on healthy internet is expected to provide additional references regarding surfing in cyberspace properly and ethically and also increase the vigilance of Fatayat members, Ciledug District, Tangerang in the current digitalization era. Extension activities are carried out using a virtual communication method via zoom, this is to minimize crowds and new clusters of covid-19, especially during the omnicorn type of covid.*

PENDAHULUAN

Hadirnya jaringan internet pada kehidupan saat ini telah membentuk sebuah komunitas khusus, seperti dengan kemudahan dalam melakukan komunikasi sudah dapat dilakukan dengan menggunakan jaringan internet melalui komputer, tidak harus dengan menggunakan surat atau media tradisional. Jaringan Internet dapat dikatakan sebagai jaringan yang dapat seseorang dengan orang lainnya tidak terbatas pada waktu, tempat dan juga mempunyai manfaat yang sangat besar dalam membantu untuk kemudahan dalam melakukan kegiatan ataupun pekerjaan, juga dapat sebagai media yang dapat menyebarkan informasi baik dalam bentuk edukasi maupun dalam bentuk hiburan yang dapat dilihat, diikuti dan dinikmati berbagai kalangan melalui sebuah platform media sosial.

Berbagai kemudahan dalam penggunaannya sehingga membuat berbagai kalangan memanfaatkan media yang tersambung dengan internet tersebut dengan beragam kepentingannya. Tidak sedikit yang memanfaatkannya untuk melakukan tindak kejahatan



seperti untuk penipuan, pencurian data pengguna, bahkan dapat menyebabkan pengerusakan komputer orang lain serta berbagai kegiatan berupa plagiasi. Mengingat pengguna media yang berbasis internet ini adalah pengguna yang berasal dari bermacam-macam negara dan juga berbagai usia maka dalam penggunaannya membutuhkan suatu tata aturan yang sesuai tepat, bahasa yang sopan atau beretika dalam berinternet sehingga menciptakan kegiatan berinternet sehat. Sebagai pengguna media dengan jaringan internet harus dapat memilah dan memilih penggunaan data pribadi yang sesuai untuk dapat dimasukkan ke dalam media tersebut dikarenakan tidak semua pengguna internet itu adalah pengguna yang baik justru dapat menggunakan data pribadi tersebut untuk kepentingan yang dapat merugikan orang yang telah memasukkan data pribadi tersebut.

Fenomena Global Village menurut McLuhan (1964), adalah terjadinya integrasi melewati media elektronik serta membuat masyarakat dunia bersatu dengan cara global sehingga timbul efek dengan luas. Dampak kemudian membuat bertambahnya ruang lingkup secara meluas dengan jumlah pengguna atau user yang semakin bertambah seiring dengan kemudahan dan biaya yang murah untuk mengaksesnya. Dua penyebab yang dijadikan sebagai pemicu masyarakat pada dunia maya yaitu situs-situs jejaring sosial serta dengan munculnya akun-akun pribadi seperti blog, sebagai sebuah lingkup pribadi serta terbentuknya identitas baru pada dunia maya. Ramainya situs-situs jejaring sosial tersebut membuat bentuk sebuah interaksi baru dan ikut masuk di dalamnya menjadikan dilemma dengan kebebasan dalam melakukan komunikasi yang tercipta dalam dunia maya. (Istriyani & Widiana, 2016)

Tidak hanya fisik saja pada kenyataannya, bahkan *cybercrime* atau kejahatan dalam dunia maya menjadi satu diantaranya jenis kejahatan yang terus meningkat dengan cukup besar, dengan modus yang semakin bermacam-macam, contohnya sebuah oknum yang melakukan permintaan dalam bentuk sumbangan dan mengatasnamakan korban dari akibat pandemik, data yang dicuri, serta rekening-rekening yang dibobol, sehingga haruslah diwaspadai bersama-sama dikarenakan kejahatan tersebut tidak lagi mengenal siapapun. (FISIPUI, 2021)

Tanpa disadari dari para pengguna internet mengenai adanya etika yang secara tertulis ataupun tidak tertulis dalam melakukan komunikasi pada dunia maya, dapat membuat seseorang yang sedang bermasalah dan juga bermacam-macam penyimpangan dalam melakukan komunikasi. Kurangnya pengetahuan dan hadirnya pengguna yang masih berusia dibawah (belum dewasa) sebagai salah satu dari sebabnya seseorang dapat dengan bebas mempunyai perilaku pada dunia maya. Kasus didalam menggunakan *email*, *chatting*, *mailing list*, unggahan foto dapat menyeret penggunanya pada kondisi dan juga situasi yang tidak baik dan tidak sehat. Sebagai bukti dengan menggunakan jejaring sosial itu kadang-kadang mereka saling melakukan makian, tipuan, melakukan pelecehan dalam gender, melakukan hinaan, membongkar data pribadi dan rahasia pribadi seseorang, menyebarkan informasi yang tidak benar dan lain-lainnya. Sehingga Santrock berpendapat bahwa tidak heran apabila penelitian tentang internet serta kekerasan pada dunia maya/*cyberbully* meningkat. (Istriyani & Widiana, 2016)

Pada penggunaan sebuah internet atau *new media* membutuhkan aturan yang harus dipatuhi dan juga etika didalam penggunaan media sosial dan mewajibkan penggunaannya untuk selalu mematuhi dan juga menerapkannya yaitu berinternet sehat agar terwujudnya komunikasi daring yang mempunyai etika.



Netiket atau Nettiquette, merupakan etika di dalam melakukan komunikasi dengan menggunakan internet yang telah ditetapkan oleh *The internet Enginnering Task Force* (IETF) yaitu sebuah komunitas atau kumpulan yasyarakat internasional terdiri dari orang-orang yang merancang jaringan, operator, para pelaku yang menjual dan juga meneliti evolusi dalam arsitektur serta di dalam mengoperasikan internet. (Niam, 2019)

Banyaknya organisasi yang selalu memanfaatkan internet di dalam kegiatannya menyebarkan informasi kepada masyarakat luas agar mendapatkan reputasi dimata masyarakat menjadi baik serta merupakan suatu pencapaian dari sebuah organisasi secara jangka yang panjang. Sikap dari masyarakat akan sebuah organisasi akan tergantung dari penerimaan informasi tentang instansi maupun organisasi itu sendiri. Demikian pula dengan yang dilakukan oleh yayasan Fatayat Kecamatan Ciledug Tangerang yang merupakan organisasi khusus wanita muda Islam di bawah bendera organisasi masyarakat Nahdatul Ulama yang beralamat di RT 01/ RW 10, Kelurahan Peninggilan Utara, Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang. Fatayat NU menjadi wadah untuk meningkatkan dan memperkuat sumber daya anggotanya.

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah meningkatkan angka kejahatan di dunia maya dengan banyak bermunculan pemberitaan tidak sehat atau hoaks yang terkadang membuat masyarakat menjadi bingung dan tidak percaya terhadap pemberitaan yang ada di dunia maya. Bahkan terdapat pula aksi kejahatan seperti penipuan maupun pornografi dan lain sebagainya, sehingga perlu adanya sosialisasi hingga edukasi mengenai hal bagaimana berselancar di internet secara sehat. Dalam hal ini, penggunaan media komunikasi yang tepat akan mengurangi tindakan *cyber ethic* sebagai konsep berinternet sehat di jaman serba *new media* saat ini. Hal ini untuk mengantisipasi meningkatnya *cybercrime* di Indonesia khususnya disaat jaman serba online dan masa pandemik covid-19.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh Fakultas Komunikasi dan Bahasa program studi Hubungan Masyarakat berupa penyuluhan internet sehat sebagai edukasi dan informasi dengan tujuan dan harapan agar peserta dari anggota Fatayat NU Kecamatan Ciledug Tangerang sebagai penunjang dalam berinternet sehat dan tepat serta guna meningkatkan kemampuan para anggota untuk lebih maksimal dalam memilah pemberitaan maupun konten internet yang dapat dikonsumsi dan bermanfaat. Selain itu dampak tidak langsung dari pengadaan penyuluhan ini kedepannya ialah untuk menarik minat masyarakat terhadap Fatayat NU Ciledug sebagai lembaga yang menjunjung tinggi etika yang baik dalam menggunakan media internet dan cerdas dalam mengelola penyebaran informasi dengan menggunakan internet dan juga melalui media sosial agar terhindar dari *cybercrime* sehingga kedepannya anggota Fatayat NU Kecamatan Ciledug Tangerang dapat lebih memahami mengenai internet sehat dalam media komunikasi serta dapat memfilter informasi yang akan di share di website instansi sesuai kaidah berinternet sehat pada saat ini.

Pada pelaksanaan Pengabdian Masyarakat saat ini menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada masa era Pandemi Covid – 19 dan tetap mengikuti instruksi Pemerintah agar menerapkan pembatasan jarak fisik sebagai langkah preventif dalam mencegah penularan virus Corona, sehingga dalam penyelenggaraanya menggunakan sistem online atau menggunakan *zoom conference*.



METODE

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat yang bertemakan “Penyuluhan Internet Sehat Sebagai Edukasi dan Informasi” serta sebagai mitra pada pengabdian Masyarakat ini adalah anggota Fatayat NU Kecamatan Ciledug Tangerang dilaksanakan pada hari Minggu, 13 Maret 2022 via *zoom conference* pada pukul 08.30-12.00 WIB. Adapun peserta yang hadir adalah anggota Fatayat NU Kecamatan Ciledug Tangerang yang terdiri dari anggota dan juga pengurus Fatayat NU Ciledug. Kegiatan pengabdian masyarakat online kali ini dihadiri oleh sekitar 16 orang peserta dari anggota Fatayat NU Kecamatan Ciledug Tangerang. Sedangkan kepanitiaan yang terdiri dari dosen Fakultas Komunikasi dan Bahasa Program Studi Hubungan Masyarakat Universitas Bina Sarana Informatika terdiri dari 4 orang dosen yakni Devy Putri Kussanti, M.Si., M.I.Kom, Dr. Fifit Fitriansyah, S.Sos.I., M.Pd, Parlin Harbet, S.I.Kom., M.I.Kom, Susilowati, MM., M.I.Kom dan 3 orang perwakilan mahasiswa prodi Hubungan Masyarakat yakni Ryan Nugroho, Nanda Eliana serta Ibnu Fikri Ramadan.

Metode yang dilakukan pada pengabdian masyarakat adalah kegiatan penyuluhan sebagai solusi terhadap permasalahan yang dihadapi Fatayat Kecamatan Ciledug Tangerang. Terdapat beberapa tahap dalam melaksanakan penyuluhan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Perangkat virtual memadai baik dari pihak panitia maupun pihak sasaran PM, background kegiatan PM, kesiapan peserta PM dari pihak Fatayat Kecamatan Ciledug Tangerang dan perwakilan dari pihak mahasiswa serta MC acara PM.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dari PM ini dilakukan secara Virtual yakni dengan menggunakan *Zoom Meeting Conference* di mana baik peserta penyuluhan dan panitia berada di kediaman masing-masing. Dalam kegiatan ini mitra berpartisipasi dalam mengikuti pelatihan berdasarkan materi penyuluhan yang diberikan, di mana mitra dapat membaca terlebih dahulu slide materi yang telah diberikan sebelumnya via email dan pada saat sesi tanya jawab peserta diberikan kesempatan untuk bertanya pada tutor.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Panitia akan memberikan kuis dengan memberikan tugas random kepada peserta PM dengan melayangkan pertanyaan perihal contoh dari internet sehat maupun internet tidak sehat yang ada di Indonesia apa saja?. Di samping itu, panitia juga akan memberikan kuesioner terhadap respon peserta penyuluhan terhadap penyelenggaraan PM (kegiatan evaluasi) yang dilakukan guna perbaikan PM.

HASIL

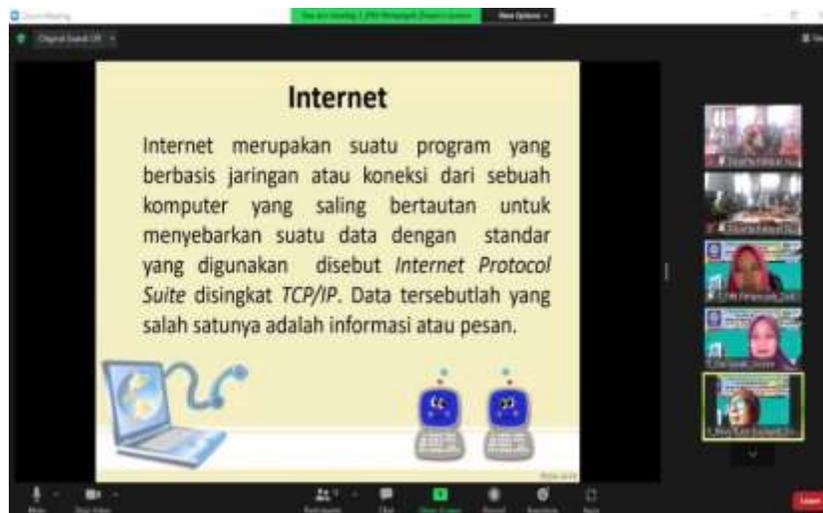
Fatayat NU Ciledug merupakan organisasi khusus wanita muda Islam di bawah bendera organisasi masyarakat Nahdatul Ulama yang beralamat di RT 01/ RW 10, Kelurahan Peninggilan Utara, Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang. Fatayat NU menjadi wadah untuk meningkatkan dan memperkuat sumber daya anggotanya. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Fatayat NU Ciledug dalam memilah informasi yang bermanfaat di dunia maya serta membudayakan untuk berinternet sehat sejak dini.

Sudah hampir lebih dari 2 tahun seluruh masyarakat Indonesia berada dalam kondisi yang terbiasa dengan internet. Hal ini dapat menjadi sebuah kemajuan dan boomerang



karena internet memiliki dampak positif dan juga dampak negatif baik bagi pengguna, masyarakat dan juga instansi atau perusahaan yang bersangkutan. Adanya ancaman *cyber* menjadi salah satu kondisi yang tidak luput dari pemerintah Indonesia saat ini, bahkan sudah adanya internet tindakan preventif seharusnya sudah diberlakukan dari berbagai pihak terkait. (Veren, 2016) menyatakan bahwa ancaman "*cyber*" di Indonesia meningkat dilihat dari data yang dikeluarkan oleh Indonesia *Security Incident Response Team on Internet Infrastructure* (ID-SIRTII) di bawah Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) sepanjang 2012. Menurut Kemenkopolhukam Andi Widjojanto pada saat itu, fungsi "*cyber*" kini di Indonesia menyebar di beberapa instansi.

Pelaksanaan yang dimulai pukul 08.00 WIB ini dibuka oleh MC dan sambutan dari pihak Fatayat NU Kecamatan Ciledug Tangerang yakni Frida Amarlis yang sangat menyambut baik kegiatan berbagi ilmu kepada anggota Fatayat NU. Frida menyatakan bahwa dengan adanya pengabdian masyarakat yang diselenggarakan UBSI ini menjadikan apresiasi yang besar dalam memberikan dan mengantarkan agar dalam menggunakan internet perlu memperhatikan apa saja yang menjadi kebutuhan, manfaat dan bahaya yang mengancam dalam penggunaannya.



Gambar 1. Materi Pengabdian Masyarakat-Dosen Universitas Bina Sarana Informatika



Gambar 2. Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat-anggota Fatayat NU Ciledug



Pengabdian masyarakat kali ini dibuka oleh sambutan dari ketua organisasi Fatayat NU Ciledug Frida Amarilis, SHI dimana pada sambutannya, sangat menyambut baik kegiatan berbagi ilmu yang diberikan oleh dosen-dosen Prodi Hubungan Masyarakat kepada anggota Fatayat NU Ciledug. “dengan adanya perkembangan teknologi dan internet mendorong untuk dapat lebih selektif dan dapat memanfaatkan berbagai kegiatan yang disebarkan dengan menggunakan internet atau membaca berbagai informasi dengan menggunakan internet di berbagai media sosial ataupun berita-berita di media masa digital dengan baik dan dapat memilah-milahnya dengan baik. Dengan adanya pengabdian masyarakat yang diselenggarakan UBSI ini menjadikan apresiasi yang besar dalam memberikan dan mengantarkan agar dalam menggunakan internet perlu memperhatikan apa saja yang menjadi kebutuhan, manfaat dan bahaya yang mengancam dalam penggunaannya” papar Frida. Dan pada akhir sambutannya Frida Amarilis mengharapkan agar kedepannya hubungan antara Fatayat NU dengan Universitas Bina Sarana Informatika dapat berjalan dengan baik dan terus berkembang serta berharap untuk pengabdian yang akan datang dapat dilakukan dengan luring atau bertatap muka langsung dengan mengusung berbagai tema yang dapat mengedukasi.

Sambutan dari pihak Universitas Bina Sarana Informatika diwakilkan oleh Dr. Fifit Fitransyah, S.Sos.I, M.Pd selaku Ketua Pengabdian Masyarakat kali ini. “Terima kasih kepada pihak Fatayat NU Ciledug” yang sudah memfasilitasi bagi dosen-dosen prodi Humas UBSI dalam pengadaan kegiatan pengabdian masyarakat. Semoga kedepannya dapat menjalin kerjasama yang baik kembali dalam hal pengabdian masyarakat dan lainnya. Untuk pembahasan dalam pengabdian kali ini berkenaan dengan internet sehat dan edukasi serta penggunaan media internet di masa pandemik dengan tetap memperhatikan etika yang baik”, papar Fifit.



Gambar 3. Sambutan Dr. Fifit Fitransyah, S.Sos.I, M.Pd selaku Ketua Pengabdian Masyarakat

Pemaparan pengabdian masyarakat dibawakan oleh Susilowati S.Sos, M.M, M.I.Kom yang memaparkan bahwa “Mengapa harus dilakukan penyuluhan mengenai internet sehat dan aman, karena hal dapat memberikan referensi dan pemahaman yang detail perihal etika dalam ber-internet yang sehat dalam memberikan media komunikasi bagi publik eksternal dimasa pandemik covid-19. Selain itu dampak tidak langsung dari pengadaan penyuluhan ini kedepannya ialah pada anggota pengurus Fatayat NU yang notabene adalah kaum ibu dapat



mengajarkan kepada putera dan puteri mereka mengenai bagaimana caranya berinternet yang sehat dan aman sehingga dapat memberikan edukasi dan informasi bagi keluarganya, mengingat pengguna media yang berbasis internet ini adalah pengguna yang berasal dari bermacam-macam negara dan juga berbagai usia maka dalam penggunaannya membutuhkan suatu tata aturan yang sesuai tepat, bahasa yang sopan dan beretika dalam berinternet”.

“Manusia selalu termotivasi memperbaharui teknologi yang ada. Hal ini merupakan perkembangan yang hebat dan terus mengalami kemajuan. Dari semua kemajuan yang signifikan yang dibuat oleh manusia sampai hari ini, mungkin hal yang terpenting adalah perkembangan internet. Setiap manusia bisa melakukan apapun, dimanapun dan dalam kondisi apapun tanpa terhambat oleh berbagai hal termasuk aktivitas fisik. Padahal sebelum itu manusia sangat terbatas oleh berbagai hal seperti ruang, jarak dan waktu. Tapi dengan kehadiran internet dengan beragam social media serta perangkat-perangkat pendukung lainnya, membuat dunia ini terhubung dari ratusan juta orang. Saat ini berkomunikasi cukup dengan memencet android atau gadget atau dengan menekan keyboard dan menggerakkan mouse. Segala bentuk informasi bisa didapatkan dan tersedia. Berawal dari kemudahan itulah sehingga banyak orang yang memanfaatkannya dalam menggunakan kecanggihan teknologi yang kita kenal sebagai internet saat ini pastinya akan ada etika dalam berinternet yang biasa disebut dengan cyber ethic agar dapat melakukan tindakan berinternet sehat”, papar Susilowati.



Gambar 4. Narasumber PM-dosen UBSI Susilowati S.Sos, M.M, M.I.Kom

Penyuluhan mengenai internet sehat diharapkan dapat menambahkan atau memperkaya pengetahuan peserta pengabdian masyarakat mengenai aturan tak tertulis yang dikenal di dunia IT. Dimana didalamnya terdapat nilai-nilai yang disepakati bersama untuk dipatuhi dalam interaksi antar pengguna teknologi khususnya teknologi informasi serta dapat membuat setiap orang yang menggunakan teknologi informasi mematuhi *cyber ethics* yang ada. Memang benar adanya bahwa cyber ethics memunculkan peluang baru dalam bidang pendidikan, bisnis, layanan pemerintahan dengan adanya kehadiran internet. Sehingga memunculkan netiket/nettiquette yaitu salah satu etika acuan dalam berkomunikasi menggunakan internet, berpedoman pada IETF (*the internet engineering task force*).

Susilowati memaparkan bahwa terdapat beberapa solusi dalam berinternet sehat diantaranya ialah; diharapkan tidak terlalu banyak mengutip dan hilangkan hal yang tidak



perlu dalam memasukkan informasi ke dalam web instansi, hati-hati dalam menggunakan huruf kapital karena penggunaan huruf yang berlebihan dapat diartikan berteriak, menjaga privasi dari hal yang dikirimkan secara pribadi, diharapkan untuk menghindari kalimat yang menyinggung pihak lain dengan memperhatikan kata-kata yang akan ditulis, jangan sampai kata-kata tersebut memancing adanya masalah, tulisan yang akan diposting sebaiknya jangan bertele-tele langsung pada inti masalah, tidak mengirimkan tulisan yang mengandung unsur pemalsuan serta hindari perselisihan dengan pengguna lain, jika terjadi sebaiknya dilanjutkan secara pribadi jangan dibahas secara langsung di forum umum.

Selain itu, dalam pemaparannya Susilowati mengutip dari Prasanti and Indriani dalam (Nurasih, Rasidin, & Witro, 2020) yang memberikan beberapa tips dalam berinternet sehat di dalam melakukan interaksi dan berkomunikasi di media sosial, seperti:

1. Melakukan batasan dalam melakukan kegiatan dengan media sosial, maksudnya tidak selalu memberikan dengan gampang berbagai informasi khususnya yang bersifat pribadi dan mempunyai sifat yang sensitif di media sosial, dikarenakan dapat merugikan dirinya sendiri.
2. Pada saat melakukan media social usahakan tidak melakukan atau memposting yang mempunyai kandungan unsur SARA, karena akan menjadi sebuah konten yang sensitif dan akan menjadi pemicu konflik.
3. Hindari untuk tidak secara terang-terangan memberikan lokasi pribadi, terutama pada lokasi yang seharusnya penting dan dirahasiakan seperti bank dan lainnya.
4. Mencoba untuk paham akan kapasitas dalam melakukan komunikasi, seperti penggunaan bahasa yang santun dalam melakukan interaksi di media sosial.
5. Selalu untuk berusaha menghargai ranah pribadi seseorang sebagai salah satu cara untuk menjaga privasi pribadi. Tidak perlu menyebarkan aib atau permasalahan seseorang sekalipun hanya sebagai candaan.
6. Memperhatikan waktu yang tepat untuk berkirim pesan dengan seseorang.
7. Berpikiran yang positif selalu dilakukan dalam berinteraksi di media sosial.
8. Apabila bertemu dengan konten yang dapat menimbulkan seseorang tersinggung perasaannya maka dalam menyikapinya memerlukan sikap yang lebih bijak.
9. Di dalam memberikan aspirasi dan juga ekspresi tidak disampaikan secara berlebihan.

Beberapa kendala yang ditemukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ialah adanya ketidakstabilan jaringan internet yang dialami oleh para peserta pengabdian masyarakat, hal ini dikarenakan kegiatan masih dilakukan secara online maka kendala seperti jaringan terkadang membuat peserta tidak bisa mengaktifkan videonya, suara tersendat ketika sesi tanya jawab dan suara narasumber terkesan delay.

KESIMPULAN

Masyarakat kini sudah tidak asing lagi dengan kemajuan digitalisasi internet, dimana informasi mengenai apapun dan berada dimanapun dapat diakses dengan mudah dan cepat. Hanya saja terdapat beberapa oknum yang menyalahi aturan dalam penggunaan internet baik yang sifatnya pribadi maupun untuk instansi atau perusahaan. Guna menanggulangi dan mengantisipasi adanya kerugian image yang tidak baik bagi individu maupun instansi karena adanya penyalahgunaan internet maka kami mengadakan penyuluhan mengenai internet sehat yang membahas mengenai apa itu internet sehat hingga pada *cyber ethics* dan bagaimana menjadi pengguna internet yang baik tanpa harus menyalahi aturan etika dalam



berinternet. Diharapkan dengan adanya penyuluhan perihal berinternet sehat akan membawa dampak yang lebih baik dalam mengantisipasi adanya kejahatan dan juga terbiasanya para anggota Fatayat NU Ciledug dalam mengkonsumsi internet sehat terlebih dimasa pandemik saat ini yang semuanya serba daring dan mengandalkan internet.

PENGAKUAN/ AKNOWLEDGEMENT

Pada pengabdian masyarakat kali ini kami ucapkan terima kasih kepada Fakultas Komunikasi dan Bahasa Program Studi Hubungan Masyarakat Universitas Bina Sarana Informatika dan pihak Fatayat NU Kecamatan Ciledug Tangerang yang telah memfasilitasi kegiatan Pengabdian Masyarakat ini via zoom meeting, rekan kelompok dan panitia pengabdian masyarakat beserta perwakilan mahasiswa Hubungan Masyarakat dan juga kepada peserta pengabdian masyarakat yakni anggota Fatayat Kecamatan Ciledug Tangerang yang terdiri dari anggota Fatayat NU Ciledug yang telah hadir dan tetap semangat dalam mengikuti jalannya kegiatan dari awal hingga akhir.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ardianto, Elvinaro. 2010. Metodologi Penelitian untuk Public Relations. Bandung: Simbiosis Media.
- [2] FISIPUI. (2021). Cyber Crime Meningkat Tajam di Masa Pandemi |. Retrieved November 8, 2021, from Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik - Universitas Indonesia website: <https://fisip.ui.ac.id/bhakti-cybercrime-menjadi-jenis-kejahatan-yang-mengalami-peningkatan-cukup-tinggi/>
- [3] Istriyani, R., & Widiana, N. H. (2016). Etika Komunikasi Islam Vs Hoax Di Dunia Maya. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(2), 288–315. <https://doi.org/2581-236X>
- [4] Kriyantono, Rachmat. 2010. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana.
- [5] Niam, H. (2019). *Etika Profesi Teknologi Informasi dan Komunikasi (EPTIK)*. Retrieved from <https://diskominfo.depok.go.id/wp-content/uploads/2018/11/2.2.Buku-Etika-Profesi-Teknologi-Informasi.pdf>
- [6] Nikita Veren. (2016). Badan Cyber Nasional Demi Indonesia Digital. Retrieved November 9, 2021, from Kementerian Komunikasi dan Informatika website: https://kominfo.go.id/content/detail/7693/badan-cyber-nasional-demi-indonesia-digital/0/sorotan_media
- [7] Nurasih, W., Rasidin, M., & Witro, D. (2020). Islam Dan Etika Bermedia Sosial Bagi Generasi Milenial: Telaah Surat Al-'Asr. *Al-Mishbah*, 16(1), 150–178. Retrieved from <https://www.almishbahjournal.com/index.php/al-mishbah/article/view/194/161>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN